

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN CUCI TANGAN DENGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA SISWA SDN 02 KARANGMOJO

Amik Muladi¹, Vigar Josi Andina²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas

E-mail:

amikmuladi@yahoo.com

vjosiandia@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi terjadinya penyakit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan perilaku mencuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji paired t-test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil korelasi paired t-test, diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,000. Oleh karena ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan siswa SDN 02 Karangmojo dengan cuci tangan. Terdapat hubungan antara pendidikan cuci tangan dengan perilaku cuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, perilaku cuci tangan, siswa sekolah dasar

THE RELATIONSHIP OF HANDWASHING HEALTH EDUCATION AND HANDWASHING BEHAVIOR OF SDN 02 KARANGMOJO STUDENTS

ABSTRACT

School-aged children have a habit of not paying attention to the need of hands washing in daily life, especially when in school. Behavior is certainly influential and can contribute in the occurrence of disease. This research uses correlative quantitative method to find out the relationship of handwashing health education with handwashing behavior of SDN 02 Karangmojo. The data students in this research use paired t-test. The number of samples in this study was 38 respondents taken by used random sampling technique. Based on the result of paired t-test correlation, obtained p-value significance value is 0.000. Because of ($p < 0,05$), it can be said that there is a relationship between SDN 02 Karangmojo students with their handwashing behaviour. There is a relation between handwashing education with handwashing behavior of SDN 02 Karangmojo students.

Keywords: health education, handwashing behavior, elementary school students

PENDAHULUAN

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat dan merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan, yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat, serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat (Retno, *et al.*, 2013). Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, cacingan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan, akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit (Mia, *et al.*, 2016).

Hasil penelitian Endang (2013) memaparkan bahwa perilaku mencuci tangan yang kurang pada kelompok eksperimen sebanyak 69% dan pada kelompok kontrol sebanyak 56%. Perilaku mencuci tangan yang kurang tersebut terlihat ketika peneliti mengobservasi perilaku mencuci tangan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 01 Gonilan Kartasura Sukoharjo sehingga diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku cuci tangan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 pada siswa di SDN 02 Karangmojo, diketahui bahwa jumlah siswa di SD tersebut sebanyak 133 siswa. Kelas 1 sebanyak 19 siswa, kelas 2 sebanyak 27 siswa, kelas 3 sebanyak 25 siswa, kelas 4 sebanyak 21 siswa, kelas 5 sebanyak 18 siswa, dan kelas 6 sebanyak 23 siswa. Setelah dilakukan wawancara, ternyata ada sebanyak 120 siswa SDN 02 Karangmojo yang tidak mencuci tangan setiap sebelum makan ataupun setelah melakukan aktivitas, seperti olahraga, istirahat, ataupun memegang benda-benda di sekitar mereka. Sementara itu, 13 siswa melakukan cuci tangan setiap sebelum makan ataupun setelah melakukan aktivitas, seperti olahraga maupun setelah memegang benda-benda di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa SDN 02 Karangmojo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelatif untuk mengetahui hubungan pendidikan cuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa SDN 02 Karangmojo.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah subjek dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi, yang hanya mengambil siswa kelas 4, 5, dan 6. Dalam penelitian ini digunakan sampel *random sampling*, yaitu

mengambil sebagian sampel dari populasi.

Pada penelitian ini, variabel independen adalah pendidikan kesehatan cuci tangan dengan variabel dependennya, yaitu perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar. Bentuknya ialah uji *pre* dan *post test* dengan distribusi normal sehingga uji statistik menggunakan uji *paired-t test*. Analisis *bivariat* dilakukan dengan bantuan komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
≤10	20	52,6
>11	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa responden dengan umur ≤10 tahun berjumlah 20 orang (52,6 %), sedangkan responden dengan usia >11 tahun berjumlah

18 orang (47,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia ≤10 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	31,6
Perempuan	26	68,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (68,4%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki

berjumlah 12 orang (31,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

3. Pendidikan Kesehatan tentang Cuci Tangan

Tabel 5.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Cuci Tangan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan kesehatan pre-intervensi		
Baik	8	21,1
Cukup	30	78,9
Total	38	100
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan kesehatan <i>post-intervensi</i>		
Baik	37	97,3
Cukup	1	2,7
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5.3, setelah dilakukan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan kesehatan cukup berjumlah 1 orang, sedangkan responden dengan tingkat

pendidikan kesehatan baik berjumlah 37 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan kesehatan yang baik.

4. Perilaku Mencuci Tangan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Pre test		
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku cuci tangan pre intervensi		
Kurang	14	36,8
Cukup	11	28,9
Baik	22	31,6
Sangat Baik	1	2,7
Total	38	100
Perilaku cuci tangan post intervensi		
Kurang	2	5,3
Cukup	2	5,3
Baik	6	15,8
Sangat Baik	28	73,6
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5.4, setelah diberi pendidikan kesehatan, diketahui bahwa responden dengan perilaku mencuci tangan dalam kategori kurang berjumlah 2 orang (5,3%), dengan perilaku dalam kategori cukup berjumlah 2 orang (5,3%), dengan

perilaku dalam kategori baik berjumlah 6 orang (15,8%), dan dengan perilaku sangat baik berjumlah 28 orang (73,7%). Jadi, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku mencuci tangan dalam kategori sangat baik.

5. Tabel 5.5 Hubungan Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa SDN 02 Karangmojo

Penyuluhan	Mean	SD	t	P
Sebelum	16,53	5,764	-10,231	0,000
Sesudah	31,53	6,693		

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS v,18.0

Berdasarkan hasil analisis dengan *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata perilaku cuci tangan responden sebelum diberikan penyuluhan ialah sebesar 16,53 dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 31,53 dengan *t*

PEMBAHASAN

Perilaku mencuci tangan responden sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Perilaku mencuci tangan yang kurang pada siswa SDN 02 Karangmojo sebanyak 68,4% dan yang berperilaku baik hanya 31,6%. Perilaku mencuci tangan yang kurang tersebut terlihat ketika peneliti mengobservasi perilaku mencuci tangan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2004), salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mencuci tangan, di antaranya adalah pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007), pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan.

Pada perilaku cuci tangan siswa ketika *post test*, sebagian besar siswa berperilaku baik (73,7%). Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan yang

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada 38 responden, hasil perilaku cuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, siswa yang berperilaku baik hanya sebanyak 31,6%. Sementara itu, hasil yang didapatkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan, siswa yang berperilaku baik sejumlah 73,7%.

Ada perbedaan yang signifikan antara

hitung -10,231 serta nilai *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara siswa SDN 02 Karangmojo berkaitan dengan mencuci tangan.

menambah pengetahuan siswa, khususnya tentang mencuci tangan. Karena pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku maka bertambahnya pengetahuan yang diperoleh tentu akan mengubah perilaku. Hasil nilai rata-rata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 31,53. Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku mencuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan maka akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya tentang mencuci tangan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang (2013) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan dengan perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar.

perilaku cuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *p-value* = 0,000. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan cuci tangan mempunyai hubungan terhadap perilaku cuci tangan siswa SDN 02 Karangmojo.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Mia, *et al.* 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. vol. 4 (5). Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, Retno, *et al.* 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. vol. 4 (2). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susilaningsih, Endang Zulaicha dan Mega Hadiatama. 2013. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Tarwoto & Wartonah. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.